

Pelatihan penyusunan modul ajar akomodatif bagi guru di sekolah dasar inklusif

Utomo *, Imam Yuwono, Eviani Damastuti , Siti Jaleha, Rona Wulandari
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: utomo@ulm.ac.id)

Received: 24-February-26; Revised: 09-March-26; Accepted: 16- March-26

Abstract

This community service activity aimed to improve teachers' understanding and competence in compiling accommodative teaching modules (modul ajar akomodatif) at one of the inclusive schools in Banjarbaru city. A preliminary survey identified several problems: limited teacher understanding of inclusive education paradigms, insufficient knowledge in developing accommodative curricula, and an absence of structured training to create teaching modules tailored to students with special needs. The activity was conducted on June 6, 2024, using a training method that included lectures and a workshop, involving 25 teachers from schools within the same school cluster. Pre- and post-test assessments were administered to measure knowledge improvement. Results showed a significant increase in average scores from 60.4 (pre-test) to 82.4 (post-test). Post-activity evaluation indicated that participants were highly satisfied with the training content, delivery, and relevance to their professional needs. Teachers were also able to independently produce accommodative teaching modules aligned with the specific needs of students with special needs in their respective schools. This training demonstrates that structured professional development programs are effective in enhancing teachers' pedagogical competence in inclusive education settings.

Keywords: Accommodative Teaching Module, Inclusive Education, Primary School, Teacher Training.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar akomodatif pada salah satu sekolah inklusif di kota Banjarbaru. Studi pendahuluan mengidentifikasi beberapa permasalahan: terbatasnya pemahaman guru mengenai paradigma pendidikan inklusif, kurangnya pengetahuan dalam menyusun kurikulum akomodatif, dan belum adanya pelatihan terstruktur untuk membuat modul ajar bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2024 menggunakan metode pelatihan yang mencakup ceramah dan workshop, melibatkan 25 guru dari sekolah-sekolah dalam satu gugus yang sama. Asesmen pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata nilai yang signifikan dari 60,4 (pre-test) menjadi 82,4 (post-test). Evaluasi pasca kegiatan menunjukkan peserta merasa sangat puas dengan materi, penyajian, dan relevansi pelatihan terhadap kebutuhan profesional mereka. Para guru juga mampu secara mandiri menyusun modul ajar akomodatif yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah masing-masing. Pelatihan ini membuktikan bahwa program pengembangan profesional terstruktur efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di lingkungan pendidikan inklusif.

Kata kunci: Modul Ajar Akomodatif, Pendidikan Inklusif, Sekolah Dasar, Pelatihan Guru.

How to cite: Utomo , U., Yuwono, I., Damastuti, E., Jaleha, S., & Wulandari, R. (2026). Pelatihan penyusunan modul ajar akomodatif bagi guru di sekolah dasar inklusif. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(1), 163–171. <https://doi.org/10.53088/penamas.v6i1.2885>



1. Pendahuluan

Pendidikan inklusif adalah pendekatan penyelenggaraan Pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus agar mampu mencapai keserhasilan belajar dalam sekolah yang ramah dan terbuka (Wijaya et al., 2025). Di Indonesia, hak atas pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas dijamin oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas serta diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas. Lebih lanjut, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2023 secara tegas mengatur pemenuhan akomodasi yang layak bagi peserta didik penyandang disabilitas di seluruh jenjang pendidikan.

Meskipun regulasi telah tersedia, implementasi pendidikan inklusif di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian Herlina et al., (2023) menunjukkan bahwa 56% dari 32 guru belum memiliki pemahaman tentang penerapan kurikulum Merdeka bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Guru-guru tersebut mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran, melakukan adaptasi kurikulum, serta merancang evaluasi yang sesuai bagi PDBK. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Rofiah et al., (2024) bahwa salah satu kendala utama dalam pelaksanaan pendidikan inklusif adalah keterbatasan wawasan dan kompetensi guru menerapkan penyesuaian pembelajaran.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru dituntut mampu melakukan penyesuaian pada kurikulum, sarana dan prasarana, sistem pembelajaran, dan sistem penilaian agar dapat mengakomodasi kebutuhan setiap peserta didik (Somantrie, 2021). Modul ajar sebagai perangkat pendukung pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar, penguatan profesionalisme dan kompetensi guru, menumbuhkan kepercayaan diri, mengembangkan wawasan, dan keterampilan pedagogis.(Salalamah et al., 2023). Secara khusus, modul ajar akomodatif bagi peserta didik berkebutuhan khusus harus dirancang sesuai dengan kebutuhan individual siswa, mencakup strategi khusus untuk mendukung proses pembelajaran mereka (Pertiwi & Dewi, 2023).

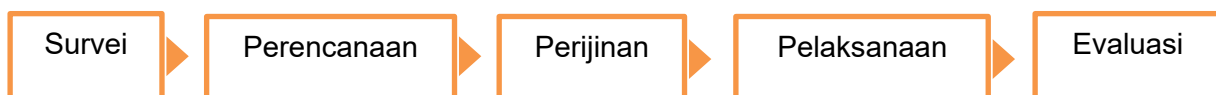
Pada salah satu sekolah dasar inklusif di Banjarbaru, hasil studi pendahuluan menemukan beberapa permasalahan mendasar: (1) terbatasnya pemahaman guru bahwa penanganan peserta didik berkebutuhan khusus bukan semata tanggung jawab Guru Pendamping Khusus (GPK), melainkan seluruh warga sekolah; (2) kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan kompetensi guru dalam menyusun kurikulum akomodatif; (3) belum adanya pelatihan dalam menyusun kurikulum yang mengakomodasi kebutuhan setiap peserta didik berkebutuhan khusus; dan (4) belum adanya pelatihan dalam menyusun modul ajar akomodatif. Permasalahan ini sejalan dengan temuan Ummah et al., (2024) yang menyatakan bahwa guru di sekolah inklusif masih menghadapi kebingungan dalam merumuskan dan mengimplementasikan modul ajar akomodatif, khususnya dalam menentukan kompetensi dasar, indikator, dan evaluasi pembelajaran bagi ABK.

Kegiatan ini juga berangkat dari pengalaman penelitian tim pengabdian sebelumnya di bidang pendidikan inklusif. Yuwono & Mirnawati (2021) telah mengkaji berbagai strategi pembelajaran kreatif yang efektif diterapkan dalam pendidikan inklusi di sekolah dasar, dan menemukan bahwa guru memerlukan beragam pendekatan inovatif untuk melayani keberagaman peserta didik. Demikian pula Nofus et al., (2021) mengidentifikasi tantangan nyata yang dihadapi orang tua anak tunarungu dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh, yang menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua serta perlunya kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang akomodatif. Selain itu Yuwono et al., (2019) menyatakan bahwa kurikulum di sekolah inklusif harus bersifat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan karakteristik, potensi, serta kebutuhan belajar masing-masing peserta didik

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru di salah satu sekolah inklusif kota Banjarbaru dalam menyusun dan menerapkan modul ajar akomodatif, sehingga seluruh guru di sekolah tersebut dapat bekerja sama dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif dan mampu menyusun serta menerapkan kurikulum akomodatif bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

3. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan (*training*) secara luar jaringan (*luring*) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan mitra. Pendekatan pelatihan dipilih karena terbukti efektif sebagai strategi untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan seseorang yang membutuhkan peningkatan diri (Damanik et al., 2021). Pelaksanaan kegiatan mengikuti tahapan sistematis sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

1. Survei

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan survei guna mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam penyelenggaraan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Hasil survei tersebut kemudian dijadikan sebagai landasan dalam penyusunan dan perencanaan program pelatihan.

2. Perencanaan

Tim melaksanakan koordinasi bersama mitra dengan menyampaikan hasil survei pendahuluan, menetapkan jadwal serta lokasi kegiatan dan menentukan target undangan calon peserta.

3. Perijinan

Tim mengurus perizinan kepada pihak-pihak terkait terhadap pelaksanaan pelatihan.

4. Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan pada Jumat, 6 Juni 2024, pukul 08.00–12.00 WITA, bertempat pada salah satu sekolah inklusif di Banjarbaru, dan diikuti oleh 25 guru yang berasal dari sekolah-sekolah dalam satu gugus yang sama. Dalam pelaksanaannya, tim menerapkan dua pendekatan utama, yaitu: (a) ceramah interaktif untuk memaparkan konsep paradigma pendidikan inklusif serta prinsip akomodasi kurikulum; dan (b) lokakarya penyusunan modul ajar akomodatif yang bersifat aplikatif. Sebelum penyampaian materi, peserta terlebih dahulu mengerjakan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal. Setelah seluruh materi disampaikan, peserta diminta mengisi *post-test* serta menyusun modul ajar akomodatif secara mandiri sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus yang mereka tangani.

5. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyebaran kuesioner berbasis *Google Form* yang memuat 10 butir pertanyaan. Instrumen tersebut terdiri atas tujuh pertanyaan tertutup dengan skala Likert (1–5) yang mencakup aspek ketepatan waktu, kesesuaian materi, kualitas penyajian narasumber, interaksi, tingkat keterpahaman materi, kepuasan peserta, serta relevansi kegiatan. Selain itu, terdapat tiga pertanyaan terbuka yang memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pendapat, kritik, dan saran. Adapun instrumen *pre-test* dan *post-test* masing-masing berisi 10 pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman guru terkait layanan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

4. Hasil Pengabdian

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan proses registrasi peserta yang dilanjutkan dengan pengisian *pre-test* melalui tautan *Google Form*. Kegiatan inti mencakup dua materi pokok yang disampaikan oleh narasumber dari tim pengabdian, yakni mengenai fleksibilitas kurikulum serta penyusunan modul ajar akomodatif bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Setelah sesi pemaparan materi, peserta mengikuti kegiatan lokakarya dengan menyusun modul ajar akomodatif secara mandiri, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah masing-masing.

Rangkaian kegiatan ditutup dengan pengisian *post-test* serta sesi dokumentasi bersama. Selama proses pelatihan berlangsung, tidak terdapat kendala yang signifikan. Kegiatan berjalan secara tertib dan kondusif, ditandai dengan partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas sesuai arahan. Tingginya antusiasme peserta turut menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber 1



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber 2

Hasil Pre-test dan Post-test

Perbandingan hasil pre-test dan post-test dari 25 peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Pelatihan

Komponen	Sebelum	Sesudah
Sampel (N)	25	25
Nilai Terendah	30	20
Nilai Tertinggi	100	100
Total Nilai	1.510	2.060
Rata-rata	60,4	82,4

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 60,4 menjadi 82,4 (peningkatan sebesar 22 poin atau 36,4%). Total nilai keseluruhan peserta juga meningkat dari 1.510 menjadi 2.060. Nilai terendah pada *post-test* (20) dan nilai tertinggi tetap sama (100), namun distribusi nilai secara keseluruhan menunjukkan perbaikan yang bermakna. Hasil ini konsisten dengan temuan Rofiah et al. (2024) yang melaporkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru setelah mengikuti pelatihan akomodasi dan modifikasi pembelajaran di kelas inklusif.

Tabel 2. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Individual Peserta

No	Inisial	Pre-test	Post-test
1	RH	60	60
2	FO	50	100
3	AS	50	90
4	WI	50	100
5	NA	40	60
6	PD	80	70
7	YPA	70	100
8	AN	70	100
9	GN	60	80
10	YFS	30	100
11	NE	50	100
12	MI	30	80
13	SS	90	50
14	AN	60	90
15	HA	70	100
16	NY	30	60
17	NI	60	70
18	WA	40	100
19	HN	90	100
20	MH	90	20
21	MAH	30	100
22	RA	70	100
23	MY	100	80
24	DS	40	50
25	MS	100	100
Rata-rata		60,4	82,4

Evaluasi Kepuasan Peserta

Evaluasi kepuasan peserta dilakukan melalui kuesioner *Google Form* yang diisi. Hasil evaluasi dari tujuh pertanyaan tertutup disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta (Skala 1–5)

No	Aspek Evaluasi	Skor 4 (%)	Skor 5 (%)
1	Kedisiplinan waktu selama proses pelaksanaan kegiatan	44,4%	55,6%
2	Relevansi substansi materi terhadap tema kegiatan	38,9%	61,1%
3	Kualitas penyampaian serta tingkat penguasaan materi oleh narasumber	22,2%	77,8%
4	Intensitas dan kualitas interaksi antara narasumber dan peserta	16,7%	83,3%
5	Kejelasan materi sehingga mudah dipahami oleh peserta	38,9%	61,1%
6	Tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan	38,9%	61,1%
7	Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan profesional peserta	33,3%	66,7%

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh aspek evaluasi mendapatkan penilaian pada rentang skor 4 dan 5, yang berarti tidak ada peserta yang memberikan penilaian di bawah cukup. Aspek intensitas dan kualitas interaksi antara narasumber dan peserta mendapatkan persentase skor tertinggi (83,3% skor 5), diikuti oleh kualitas penyampaian serta tingkat penguasaan materi oleh narasumber (77,8% skor 5). Aspek kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan profesional peserta mendapat 66,7% skor 5, yang mengindikasikan bahwa pelatihan ini sangat dirasakan manfaatnya oleh para guru dalam konteks tugas profesional mereka.

Hasil Tugas Individual: Penyusunan Modul Ajar Akomodatif

Berdasarkan hasil tugas yang telah dikumpulkan, para guru dapat menyusun modul ajar akomodatif berdasarkan format yang diberikan dengan menyesuaikan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di sekolah masing-masing. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan terbukti efektif dan meningkatkan kompetensi guru. Modul ajar merupakan bagian dari kompetensi pedagogik agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar dari indikator pencapaian (Yahya et al., 2023).

Hasil umpan balik kualitatif dari peserta menggambarkan kepuasan yang tinggi. Para peserta menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat, menumbuhkan kesadaran untuk memberikan pelayanan terbaik bagi siswa, dan menambah wawasan dalam menciptakan proses pembelajaran yang inklusif. Beberapa peserta dari sekolah lain dalam gugus yang sama menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan di sekolah mereka, mengingat urgensi penanganan ABK yang semakin meningkat.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar akomodatif bagi guru di salah satu sekolah inklusif kota Banjarbaru telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif yang terukur. Rata-rata nilai peserta meningkat secara signifikan dari 60,4 pada *pre-test* menjadi 82,4 pada *post-test* (peningkatan 36,4%), yang mengindikasikan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman guru tentang penyusunan modul ajar akomodatif bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Seluruh peserta juga berhasil menyusun modul ajar akomodatif secara mandiri berdasarkan kondisi ABK yang ada di sekolah masing-masing, membuktikan efektivitas metode pelatihan berbasis ceramah dan *workshop*. Hasil evaluasi kepuasan peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi pada semua aspek yang dinilai, dengan penilaian tertinggi pada aspek Intensitas dan kualitas interaksi antara narasumber dan peserta (83,3% skor 5) dan Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan profesional peserta (66,7% skor 5).

Kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada penguatan implementasi pendidikan inklusif di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Untuk keberlanjutan program, tim pengabdian merekomendasikan: (1) pelaksanaan pelatihan lanjutan dengan durasi yang lebih panjang untuk

membahas topik yang lebih mendalam; (2) perluasan program ke sekolah-sekolah lain dalam gugus yang sama; dan (3) pendampingan berkelanjutan dalam adaptasi kurikulum bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat yang telah mendanai kegiatan ini melalui Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) Tahun 2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah dan seluruh guru atas keterlibatan aktif dan sinergi yang terjalin dengan baik selama rangkaian kegiatan berlangsung.

Referensi

- Damanik, S. H., Noveri Eza, G., Sinaga, R., Ramadhani, R., & Diputra, A. M. (2021). Pelatihan Kurikulum 2013 Terhadap Guru Paud. *Jurnal Usia Din*, 7(1), 12–19.
- Herlina, H., Wardany, O. F., Sani, Y., & Maharani, R. Z. (2023). Kendala Dan Kebutuhan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Lampung. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2928–2941. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6086>
- Nofus, H., Amka, & Damastuti, E. (2021). Permasalahan Orang Tua Mendampingi Anak Tunarungu Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Disabilitas*, 1. <http://103.23.232.123/index.php/jd/article/view/14>
- Pertiwi, R. P., & Dewi, S. E. K. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Inklusi. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1033–1042. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6685>
- Salamah, E. R., Rifayanti, Z. E. T., Trisnawaty, W., & Subaidah. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 28. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/index>
- Rofiah, N. H., Satrianawati, S., & Hayati, E. N. (2024). Pelatihan Guru Memodifikasi Dan Memberikan Akomodasi Yang Layak Untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 223. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.51531>
- Somantrie, H. (2021). Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Inovasi Kurikulum*, 6(2), 30–40. <https://doi.org/10.17509/jik.v6i2.35698>
- Ummah, U. S., Dewantoro, D. A., Susilawati, S. Y., Maherani, M. R. S., & Valentina, T. (2024). Penyusunan Modul Ajar P5 Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Dan Karakter Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif SDN Junrejo 01 Kota Batu. *Communnity Development Journal*, 5(5), 9238–9241. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.35437>
- Wijaya, S., Herdiansyah, D., Hummaira, S. T., & Fadliansyah, F. (2025). Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan Di SKH Al-Kautsar Cilegon. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 5. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

- Yahya, M., Sidin, U. S., & Wahyudi. (2023). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMK Produktif Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 292–297.
- Yuwono, I., & Mirnawati, M. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2015–2020. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1108>
- Yuwono, I., Rapisa, D. R., & Damastuti, E. (2019). Implementasi Kurikulum Fleksibel di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Kota Banjarmasin. *Repo Dosen ULM*.